

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan invasif adalah semua jenis tumbuhan yang telah menyebar ke dalam suatu komunitas dan menyebabkan gangguan terhadap jenis tumbuhan lain. Tumbuhan invasif memiliki adaptasi yang baik di habitat barunya sehingga dapat mempertahankan populasinya dengan baik dan merupakan ancaman terhadap ekosistem alam dan keanekaragaman hayati (Tjitrosoedirdjo, 2005).

Jenis invasif menjadi ancaman nyata pada keanekaragaman hayati karena dapat menyebabkan kerusakan biodiversitas hutan (Master 2015). Thapa *et al.* (2018) juga menyatakan bahwa jenis invasif sudah menjadi isu internasional bagi konservasi keanekaragaman hayati, dimana pengendalian dan pengelolaannya memerlukan biaya yang sangat besar untuk dapat dikendalikan apabila tidak diatasi dengan cara yang tepat sangat berbahaya karena dapat merusak ekosistem asli, siklus hidrologi dan siklus nutrisi. Tjitrosoedirdjo (2005) juga menyatakan bahwa dampak terbesar dari tumbuhan invasif sangat membahayakan terhadap ekosistem tetapi seringkali tidak terlihat seperti pada kerusakan lautan, gunung, sungai dan gurun.

Invasi jenis tumbuhan telah terjadi pada beberapa kawasan di Indonesia seperti di Taman Nasional, daerah pertanian, kawasan kampus dan kawasan hutan konservasi (Utami *et al.*, 2011). Beberapa contoh invasi tumbuhan yang telah dicatat di Indonesia terjadi diberbagai ekosistem alami yang terdapat pada khusus *Clidemia hirta* di Kawasan Taman Hutan Raya Sultan Thaha Saifuddin Jambi (Nursanti dan Adriadi, 2018), invasi *Cyperus rotundus* di koridor jalan yang melintasi Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Master, 2015), serta invasi *Merremia peltata* di TN Bukit Barisan Selatan (Yensen *et al.*, 2015). Yensen *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa dilokasi lokasi tersebut invasi tumbuhan asing yang telah menunjukkan dampak yang sangat besar pada kawasan, baik pada kondisi ekologisnya maupun pengaruh ekonomisnya.

Mooney dan Cleland (2001) menyatakan bahwa beberapa spesies invasif dapat mengubah jalur evolusi dari spesies melalui kompetisi, pemindahan relung, dan

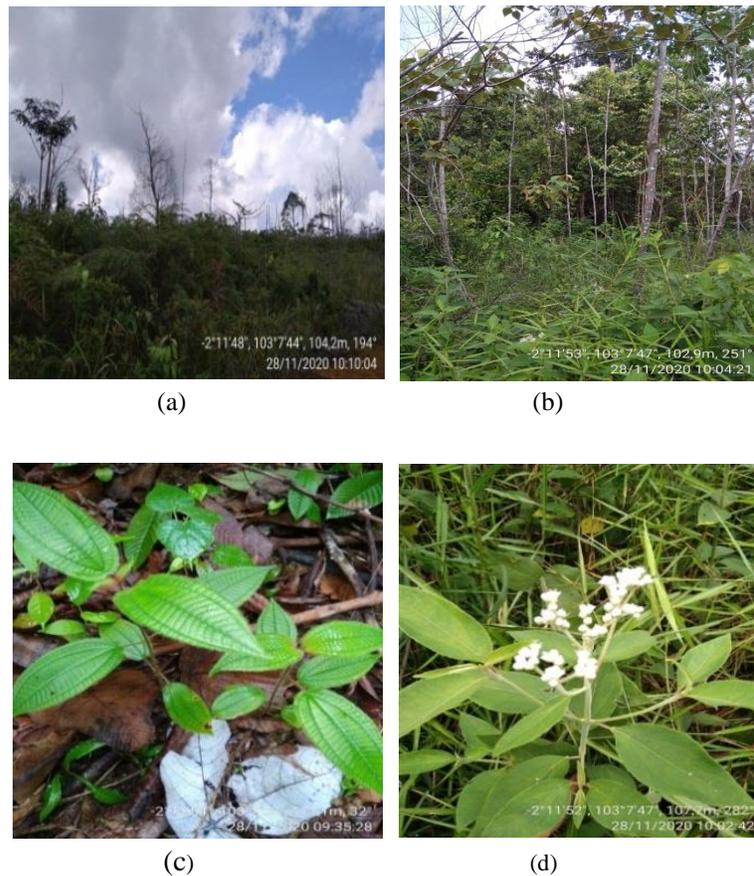
akhirnya kepunahan. Pada kawasan lindung sebagai kawasan yang mempunyai manfaat untuk mengatur tata air, habitat kehidupan liar, pengendalian iklim mikro, sumber plasma nutfah serta fungsi sosial budaya bagi masyarakat disekitarnya dengan demikian pengelolaan pada kawasan lindung harus betul-betul sesuai dengan tingkat kepentingannya bagi suatu wilayah, melindungi sumberdaya hutan perlu dilakukan agar siklus yang terdapat didalamnya tidak terganggu.

Kawasan pelestarian plasma nutfah sebagai salah satu kawasan lindung dalam pelestariannya merupakan wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan alami. Tumbuhan asli dikawasan lindung PT Agronusa Alam Sejahtera yang tumbuh secara alami yang telah teridentifikasi salah satunya jenis kelat merah (*Syzygium Laxiflorum DC*), merpayang (*Scaphium Macropodum*), medang (*Phoebe sp*), meranti (*Shorea sp*), dan merbau (*Intsia*). Dimana pada kawasan ini memiliki tipe ekosistem hutan dataran rendah. Menurut (Soerianegara dan Indrawan, 2016 dalam Asrianny *et al.*, 2019) menyatakan bahwa pada hutan dataran rendah banyak terdapat jenis pohon anggota famili Dipterocarpaceae, selain itu terdapat famili Lauraceae, Myrtaceae, Miristicaceae, dan Ebenaceae.

Sumberdaya hutan merupakan kekayaan alam yang mempunyai nilai dan manfaat yang sangat tinggi. Keseimbangan ekosistem hutan sering terganggu akibat bencana alam maupun oleh perbuatan manusia, oleh karena itu kebakaran hutan dan lahan di Jambi telah menjadi suatu fenomena yang terjadi setiap tahun baik dalam skala kecil maupun skala besar. Nursanti dan Adriadi (2019) menyatakan bahwa kebakaran di Taman Hutan Raya Sultan Thaha Saifuddin pernah terjadi pada tahun 2015 sehingga menyebabkan penurunan jumlah flora, khususnya vegetasi alami. Kebakaran hutan tersebut juga menyebabkan degradasi sehingga membuat keseimbangan suatu habitat terganggu dan berdampak pada penurunan fungsi ekosistem. Tingginya tingkat ancaman terhadap hutan dataran rendah menyebabkan diperlukan upaya perlindungan terus menerus. Seperti halnya pada kawasan lindung PT Agronusa Alam Sejahtera yang terbuka akibat terjadinya kebakaran hutan pertama

kali pada tahun 2019 yang mengakibatkan hilangnya keanekaragaman komunitas tumbuh-tumbuhan yang didominasi oleh pepohonan (Gambar 1).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada kawasan lindung PT Agronusa Alam Sejahtera ditempat bekas kebakaran telah ditemukan kondisi kawasan yang terbuka dan sedang mengalami masa suksesi dengan ditumbuhi belukar muda. Hal ini dikhawatirkan memberikan peluang terjadinya penyebaran tumbuhan yang ditakutkan akan berpotensi menginvasi kawasan tersebut. Dengan beberapa pertimbangan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman dan pola sebaran jenis tumbuhan invasif pada kawasan lindung pasca kebakaran di PT Agronusa Alam Sejahtera sangat diperlukan.



Gambar 1. Kondisi kawasan lindung PT. Agronusa Alam Sejahtera; a). wilayah terbuka bagian depan kawasan lindung, b). wilayah terbuka bagian dalam kawasan lindung, c). tumbuhan invasif (*Clidemia hirta*), d). Tumbuhan invasif (*Clidadium surinamense*). (Simanjuntak,2020)

Berdasarkan uraian di atas maka penting dilakukan penelitian mengenai keberadaan jenis-jenis tumbuhan invasif yang terdapat di salah satu kawasan lindung PT Agronusa Alam Sejahtera untuk mengetahui tingkat terinvasi oleh tumbuhan invasif. Penelitian ini yang berjudul **“Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Invasif di Kawasan Lindung PT Agronusa Alam Sejahtera Sarolangun Jambi Pasca Kebakaran”** sebagai salah satu upaya melindungi keanekaragaman hayati di kawasan lindung PT Agronusa Alam Sejahtera. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang keberadaan dan ancaman tumbuhan invasif. Hasil penelitian juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya pengelolaan, pengembangan dan perlindungan spesies tumbuhan yang ada di kawasan lindung PT Agronusa Alam Sejahtera.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi keanekaragaman dan pola sebaran jenis tumbuhan invasif di kawasan lindung pasca kebakaran PT Agronusa Alam Sejahtera.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi mengenai keanekaragaman dan penyebaran tumbuhan invasif di kawasan lindung PT Agronusa Alam Sejahtera, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya pengelolaan kawasan lindung dan memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan bagi pembaca lainnya, serta dapat memberikan informasi ilmiah dan menambah pengetahuan tentang tumbuhan invasif.